



**PROBLEMATIKA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA PERILAKU SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH
PANCA DHARMA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana

Oleh

ABDUL MANAP HARAHAHAP
NIM. 16 201 00065

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PROBLEMATIKA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA PERILAKU SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH
PANCA DHARMA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana

Oleh

ABDUL MANAP HARAHAHAP
NIM. 16 201 00065

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Abdul Manap Harahap

Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Abdul Manap Harahap** yang berjudul: **"Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan"** Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.

NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Manap Harahap
Nim : 1620100065
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Problematika Guru Akidah Akhlak dalam
Membina Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah
Swasta Panca Dharma Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 April 2021

METERAI
JEMPEL
7583BAHF885655142
6000
REKORHSU RUPIAH

Pernyataan
Abdul Manap Harahap
Nim: 1620100065

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL MANAP HARAHAP
NIM : 16201 00065
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul; **Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

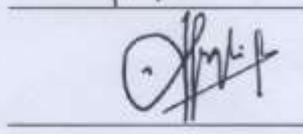
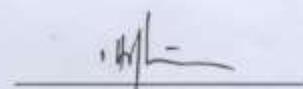
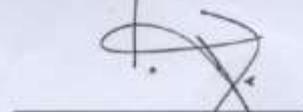
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 22/04, 2021

atikan,

ABDUL MANAP HARAHAP
NIM: 16 201 00065

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ABDUL MANAP HARAHAP
NIM : 16 201 00065
JUDUL SKRIPSI : **Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidempuan**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Hamidah Dalimunte, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 05 Mei 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 78/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.51
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina
Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma
Padangsidimpuan**

Ditulis oleh : **Abdul Manap Harahap**

Nim : **1620100065**

Fakultas/jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama
Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana **Pendidikan (S.Pd.)** Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam



Padangsidimpuan
Dekan

2021

Dr. Vedy Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Abdul Manap Harahap

Nim : 1620100065

Judul : Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.

Tahun : 2020

Latar belakang masalah ini berawal dari hasil observasi peneliti, bahwa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan Kel. Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ditemukan ada permasalahan-permasalahan mengenai pembinaan perilaku siswa yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak yang belum bisa di selesaikan, dalam hal seperti problematika yang berasal dari guru, siswa, sekolah dan keluarga siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan dan bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan dan untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, kemudian data diolah dan dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa adalah belum bisa dipecahkan. Upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika guru dalam membina perilaku siswa adalah melakukan kunjungan kepada orangtua siswa, Mengajak orangtua siswa agar lebih perhatian kepada anak, Bekerja sama dengan guru-guru sekolah lainnya dan guru wali kelas, selanjutnya melakukan tindakan yang tegas dan tepat dalam mengatasi permasalahan siswa.

Kata kunci: *Problematika, guru, perilaku, siswa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta memberi waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di Mts Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan”. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menuntun umat manusia jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literatur yang ada. Namun dengan do'a baik dari orangtua dan penulis sendiri serta ketekunan penulis. Serta kerjasama dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Syamsuddin Nasuton, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidimpuan serta seluruh guru-guru di MTs Panca Dharma Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda tercinta Mahdi Kiramat Harahap, Ibunda tercina Nur Sarifa Siregar serta saudara-saudari penulis: Sri Wahyuni Harahap, Rosna Leli Harahap, Juita Putri Harahap, Ahmad Pinayungan Harahap, Edi Gunawan Harahap, yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Saudara-saudari seperjuangan lokal PAI-3 angkatan 2016, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Penulis diorganisasi, saudara Indra Yusuf, Anwar Fahmi Siregar, Kobul Harahap, Andi Syaputra Dasopang, Nur Halimah Harahap dkk. yang telah memberikan bantuan moril maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Mahasiswa-mahasiswi di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta mendapat ganjaran terbaik dari sisi-Nya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disa dari maupun tidak.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhirnya, sekecil apapun sumbangan yang dapat diberikan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan di ridhoi Allah. Amin!

Padangsidimpuan, 2021

Penulis

Abdul ManapHarahap

NIM. 16 201 00065

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Problematika	13
2. Guru Akidah Akhlak	14
a. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	14
b. Syarat-syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak.....	16
c. Peran dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak.....	16
3. Membina Perilaku Siswa.....	19
a. Pengertian Membina	19
b. Pengertian Perilaku Siswa.....	20
c. Langkah-langkah Pembinaan Perilaku siswa.....	21
d. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa	24
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Negatif Siswa	24
B. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	34
G. Teknis Pengolahan dan Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs S Panca Dharma Padangsidempuan38
2. Letak Geografis MTs S Panca Dharma Padangsidempuan38
3. Keadaan Prasarana MTs S Panca Dharma Padangsidempuan.....39
4. Sistem Kerja dan Tenaga Pendidik40
5. Jumlah Siswa.....43

B. Temuan Khusus.....44

1. Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MTs S Panca Dharma Paangsidempuan44
2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Pembinaan Perilaku Siswa di MTs S Panca Dharma Paangsidempuan56

C. Analisis Hasil Penelitian60

D. Keterbatasan Penelitian61

BAB V PENUTUP63

A. Kesimpulan63

B. Saran-Saran63

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran:

Daftar Observasi

Daftar Wawancara

Dokumentasi Bukti Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Gambaran Sarana/Prasarana di MTs Panca Dharma Padangsidempuan	
2. Nama-nama Guru di MTs Panca Dharma Padangsidempuan	
3. Jumlah Siswa di MTs Panca Dharma Padangsidempuan	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Observasi.....	
2. Daftar Wawancara.....	
3. Daftar Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai budaya membudayakan manusia muda dengan tujuan tercapainya perilaku manusia yang disadari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT. Sebagai sumber mutlak yang harus ditaati.¹ Oleh sebab itu, upaya untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan cara menyiapkan manusia muda yang menguasai alam lingkungan, memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma yang berlaku, melakukan peranan yang sesuai dengan kedudukannya, menyelenggarakan kehidupan yang layak, serta meneruskan kehidupan generasi tua mereka untuk mengerjakan tugas-tugas masa depan.

Guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai "Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".² Sebab, dengan demikian kepribadian itu hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang siswa. Guru sangat menentukan kualitas kader bangsa karena itu guru mengemban tugas yang berat. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari itu

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 119.

² Team Penulis, *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen* (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hlm. 02.

guru bertugas mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa dan mandiri yang bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, guru adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah dikelas. Kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkeperibadian, guru dituntut memiliki keperibadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswanya. Di samping itu, seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik. Sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.³

Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan

³ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 44.

pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.⁴

Akidah akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang menegedepankan nilai-nilai Islam mulai dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada peserta didik sehingga tidak hanya berkonstrasi pada pembelajaran yang berbasis teoritis yang bersifat kognitif semata, akan tetapi sekaligus menanamkan aspek afektif dengan upaya pembinaan nilai-nilai Akidah Akhlak pada siswa

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang berusaha memberi penghayatan akhlak dan pribadinya kepada siswanya baik berupa etos ibadah, etos kerja, maupun etos belajar, sehingga dapat terbina kepribadian siswa menjadi pribadi yang beriman/akidah, berakhlak mulia dan ibadah. Dalam menjalankan tugas sebagai guru, terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak, seharusnya mampu memperbaiki perilaku siswa terutama perilaku buruk. Misalnya seperti siswa kurang mendengarkan perkataan atau nasehat guru, orangtua, dan teman sebayanya, siswa masih ada yang bolos sekolah, berkelahi antar siswa, melanggar peraturan sekolah, merokok, dan panggilan orang tua dan setiap datang ke kelas sering terlambat, ribut dalam ruangan, tidak mengerjakan tugas sekolah, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Dapat dikatakan siswa/i nya sudah tidak takut lagi sama guru dan orangtuanya, Sehingga mereka bebas untuk berbuat apa yang dikehendakinya. Oleh karena itu guru

⁴ Muhaimin, *Wacana Penegmbangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 346.

Akidah Akhlak dituntut untuk membimbing dan membina perilaku siswa, agar siswa yang dibimbing itu memiliki kepribadian yang buruk menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik lagi.

Di zaman sekarang banyak siswa yang tergiur atau terlena oleh kemajuan teknologi, tidak mengingat yang namanya kebaikan, didalam pikiran mereka itu hanya memikirkan kesenangan. Maka dari itu dapat dikatakan siswa/i nya itu sudah jauh dari perilaku yang baik. Ini disebabkan kurangnya tanggung jawab guru terutama guru Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa. Seharusnya guru Akidah Akhlak diharapkan mempunyai tanggung jawab sepenuhnya dalam pembinaan perilaku.

Panca Dharma Padangsidimpuan adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang merupakan masdrasah yang mengajarkan bidang studi agama Islam termasuk bidang studi Akidah Akhlak yang diyakini mampu sebagai harapan masyarakat untuk memberikan pendidikan dari berbagai bidang studi yang diajarkan termasuk dari sebagiannya adalah pembinaan perilaku siswa melalui bidang studi Akidah Akhlak dan peranan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan.

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan, ini menurut tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pembangunan.⁵ Menurut Pius Problematika adalah merupakan persoalan

⁵ W.J.S. Poerwodarminta, *Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan*

sulit, ragu-ragu, dan tak tentu dan tak menentu.⁶ Defenisi lain mengenai problematika adalah Sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan”. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan. Masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain dengan ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu. Problematika adalah suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Setiap manusia pasti memiliki akhlak yang tersendiri dalam dirinya, baik ia yang bersifat positif juga yang negatif. Hal yang demikian merupakan pertanda bahwasanya manusia mesti ada upaya dalam membina akhlak yang baik di dalam diri setiap manusia. Bukan berarti manusia berperilaku tanpa ada aturan. Dengan usaha yang dilakukan manusia dalam membina akhlak pasti ada yang timbul berupa masalah, seperti seorang anak berani untuk berkata kasar kepada orangtua, padahal agama Islam telah mengajarkan bahwa hal tersebut merupakan akhlak yang sangat dimurkai oleh Allah. Teks tersebut merupakan bentuk problematika yang timbul di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, manusia harus berupaya dalam membina akhlak anak khususnya dengan baik supaya tidak menimbulkan berbagai bentuk problematika.

(Bandung : Bina Aksara, 1987), hlm. 89.

⁶ Pius, A. Partono dan Dahlan Al-Bahri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1995), hlm. 626.

Agama Islam sangat menganjurkan kepada seluruh umat manusia, supaya cenderung untuk menumbuhkan akhlak yang baik di jati diri mereka yang sesungguhnya. Dalam lingkungan sekolah, baik di sekolah yang berbasis umum maupun yang berbasis agama, para guru sangat dianjurkan untuk membina akhlak siswa supaya mampu berperilaku dengan baik. Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan dikenal dengan sekolah yang mengajarkan berbagai pelajaran, baik pelajaran umum dan agama. Dengan pelajaran yang sama-sama mengacu kepada bidang umum dan agama, akan berdampak positif terhadap pembinaan akhlak siswanya dalam berperilaku. Karena salah satu dari pelajaran agama tersebut adalah khusus untuk membina akhlak siswa yaitu pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan telah berupaya untuk menerapkan pembinaan perilaku siswa di Madrasah tersebut, namun peneliti mempunyai pendapat lain bahwa melihat dari tingkah laku siswa tersebut peneliti melihat upaya tindakan guru Akidah Akhlak masih kurang memperhatikan keadaan siswa dalam membina perilaku yaitu kurang menguasai keadaan siswa, latar belakang siswa, kemampuan siswa, dan kebutuhan siswa yang kurang terpenuhi disekolahnya. Sedangkan tingkah laku negatif siswa yang menunjukkan hal tersebut adalah siswa sering absen sekolah, siswa berpenampilan buruk, siswa melawan kepada guru, siswa enggan dihukum, siswa kurang minat dalam belajar, perlakuan buruk

siswa diluar sekolah, siswa merokok, siswa berkelahi dan lain-lain. Sedangkan yang menjadi problematikanya adalah guru yang kurang berupaya dalam bertindak, sekolah yang kurang tegas, siswa yang berlatar belakang berbeda-beda dan keluarga yang kurang mendidik anak.⁷ Adapun yang menjadi problem guru adalah belum bisa memecahkan problematika dalam membina perilaku siswa tersebut. Dari berbagai problematika tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan”.

B. Fokus Masalah

Dari banyak masalah yang ditemukan, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap keseluruhan masalah karena keterbatasan waktu, biaya, pengetahuan, tenaga dan kemampuan peneliti sendiri dan dari latar belakang masalah di atas penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini pada **Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.**

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi penelitian ini, maka penulis merasa perlu menuliskan beberapa istilah yang terkandung dalam skripsi ini, sebagai berikut:

⁷ Hasil Observasi di MTs S Panca Dharma Padangsidempuan Pada Tanggal Tanggal, 27 September, 2020.

1. Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan.⁸ Dengan demikian problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah dalam pembinaan perilaku siswa yang beriman/akidah, berakhlak mulia dan ibadah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan. Problematika yang saya maksud disini adalah, problematika yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru yang saya maksud adalah guru Akidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.
3. Akidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang menegedepankan nilai-nilai Islam mulai dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada peserta didik sehingga tidak hanya berkonstrasi

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 471.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional. *Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005)* (Sinar Grafika, Jakarta, 2010), hlm. 3.

pada pembelajaran yang berbasis teoritis yang bersifat kognitif semata, akan tetapi sekaligus menanamkan aspek afektif dengan upaya pembinaan nilai-nilai Akidah Akhlak pada siswa.¹⁰

4. Pembinaan yaitu usaha yang dilakukan untuk membuat seseorang agar lebih baik dalam segala bidang. Sebagaimana dalam kamus Tim Penyusun Depdikbud Kamus Besar Pembinaan adalah “ Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹ Pembinaan perilaku yang kuat akan mendatangkan gejala yang baik dan menimbulkan perilaku yang positif. Pembinaan disini adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.
5. Perilaku Menurut kamus ilmiah, “perilaku” adalah tindakan, perbuatan atau sikap.¹² Demikian dalam pengertian tersebut perilaku merupakan segala aktivitas manusia yang dilakukan dan mempunyai akibat yang timbul dari perbuatannya. Perilaku dalam hal ini adalah perilaku yang timbul dari siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.
6. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan. Siswa juga merupakan anak yang belum dewasa yang diserahkan pada tanggung

¹⁰ Muhaimin, *Wacana Penegmbangan Pendidikan Islam ...*, hlm. 346.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

¹² Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2004), hlm. 482.

jawab pendidikan.¹³ Siswa yang saya maksud disini adalah seluruh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara teoretis

¹³ Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah & Luar Sekolah* (Medan: CV. Jabal Rahmat, 2003), hlm. 51.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dalam bidang pendidikan yang khususnya menambah wawasan keilmuan pada bidang pendidikan Akidah Akhlak.

2. Sacara praktis

- a. Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan Akidah Akhlak di masa depan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru agar mempertahankan hasil yang sudah dicapai dan agar lebih ditingkatkan lagi kedepannya.
- c. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi keilmuannya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses membina anak didik dalam pendidikan yang diharapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas landasan teori yang terdiri, pengertian problematika, pengertian perilaku, Pengertian guru Akidah Akhlak, syarat-syarat menjadi guru Akidah Akhlak, Peran dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak. Pengertian pembinaan pengertian perilaku siswa, bentuk-

bentuk perilaku negatif siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa. Selain itu juga membahas tentang kajian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan. Bab ini juga memaparkan temuan khusus yang terdiri dari problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan dan bentuk bentuk-bentuk perilaku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan. Serta upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan,

Bab V merupakan bagian penutup terdiri dari hasil penelitian mengenai problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan dan saran-saran yang diperlukan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan, menurut Pius problematika merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, dan tidak tentu dan tidak menentu.¹⁴ Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir atau tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencana. Problematika muncul karena tindakan yang tidak disadari dan bukan termasuk kesalahan yang mutlak dan keberadaannya adalah sesuatu yang lumrah dalam proses kehidupan termasuk dalam mengajar, membimbing dan membina siswa di sekolah. Problematika atau persoalan merupakan suatu titik awal dari sebuah perubahan. Maka perbaikan dilaksanakan demi perubahan yang diinginkan.

Sedangkan problematika yang saya maksud adalah suatu persoalan atau permasalahan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan perilaku siswa. Peneliti berpendapat Persoalan tersebut dapat dituntaskan apabila kita memahami permasalahannya terlebih dahulu dengan pengertian, persoalan atau permasalahan adalah titik awal dari sebuah perubahan.

¹⁴ W.J.S. Poerwodarminta, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan...* hlm. 89.

2. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵ Guru merupakan pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Lebih lanjut ia mengatakan guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan pemahaman.¹⁶

Adapun Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara Islami, dan dalam pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri membahas tingkah laku dan iman.

Guru Akidah Akhlak tidak berbeda dengan guru pendidikan Agama Islam melainkan hanya perbedaan tugas, guru Agama Islam termasuk juga guru Akidah Akhlak yang sama fungsi mengajar, membimbing serta mendidik peserta didiknya. Hanya saja guru Akidah Akhlak lebih berperan kepada bidang akidah dan tingkah laku peserta didik.

Akidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang erat, Akidah berarti akar atau pokok Agama. Sedangkan akhlak merupakan sikap hidup kepribadian manusia dalam menjalankan

¹⁵ Depertemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Guru dan Dosen...*, hlm. 3

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 266

sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh dengan kata lain akhlak merupakan manifestasi dari keimanan yaitu akidah.

Akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan dengan tingkat keimanan seseorang. Jika iman diibaratkan sebagai akar sebuah pohon dan ibadah sebagai batang, ranting dan daunnya, maka akhlak adalah buahnya. Oleh karena itu, keimanan seseorang dapat dideteksi melalui indikator tertib atau tidaknya dalam melaksanakan ibadah terutama shalat. Sebab beribadah merupakan tanda dari kesadaran tertinggi manusia yang menyadari kelemahan dirinya sebagai seorang hamba dan bukti pengakuannya atas kekuatan Allah SWT. diatas semua makhluk.¹⁷

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari “akhlaq” yang merupakan mufrad dari kata “khuluq” yang berarti pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan muncul secara spontan jika diperlukan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.¹⁸

b. Syarat-syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak.

Dalam tugas dan perannya sebagai pendidik Islam serta bisa mengajarkan ilmunya dengan baik dan dapat menjadi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Guru Akidah Akhlak diperlukan juga seagai seorang yang ahli dalam bidang tersebut, selain meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan dan kompetensi cara-cara mengajar lainnya juga harus mampu menjadi tauladan baik didalam maupun diluar sekolah.

¹⁷ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: PT. Pustaka setia 2004), hlm. 204.

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hlm. 2.

Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu) mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan dan kompetensi cara-cara mengajar.¹⁹

c. Peran dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak.

Peran dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak sangat penting bagi proses belajar mengajar. Situasi yang di hadapi oleh guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian guru sepatutnya peka terhadap situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

Dilingkungan sekolah seorang guru pendidikan Agama Islam terutama guru Akidah Akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku menetap atau karakter yang dapat mengarahkan dan menjadi pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang berasal dari

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. Ke 7* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 37.

lingkungan luar. Tidak hanya itu, guru merupakan *key person* di dalam kelas.²⁰

Adapun peran dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak atau juga disebut guru agama Islam adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, dalam buku “Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif” bahwa pendidikan Islam yang diterapkan harus mampu:

1. Mengajari ilmu pengetahuan Agama
2. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan Agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²¹

Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam diantaranya yaitu:

- 1) Guru Sebagai Pengatur Lingkungan.

Pada hakekatnya guru mengajar adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas seefektif mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

- 2) Guru Sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang

²⁰ Nanang Noerpatria, *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif* (Yogyakarta: Gerbang, 2002), hlm 37.

²¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Reneka Cipta, Jakarta: 200), hlm, 39.

terjadi pada saat pembelajaran dan guru berperan dalam memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi misalnya dikelas.

3) Guru Sebagai Konselor (Penasehat).

Tugas guru sebagai seorang konselor yaitu untuk memberikan nasehat kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Jika ada peserta didik yang melakukan penyimpangan perilaku atau tidak sesuai lagi dengan kaidah Agama, seorang guru harus mampu memberikan nasehat agar anak tersebut dapat berperilaku baik kembali. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam menangani suatu permasalahan akan memungkinkan peserta didik memperoleh nasehat dan dapat mengembalikan kembali rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik.²²

4) Guru Sebagai Supervisor

Guru berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

5) Guru Sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi dan suri teladan yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat memperoleh contoh konkret berperilaku yang Islami.²³

²² Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 107-108.

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 44.

6) Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.²⁴ Selain itu juga dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada waktu yang akan datang.

3. Membina Perilaku Siswa

a. Pengertian Membina

Membina atau pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁵ Pembinaan dilakukan bisa saja dimana saja baik di rumah tangga di lembaga sekolah dan lainnya. Pembinaan juga bisa saja dilakukan oleh siapa saja yang dia ingin membinanya dengan makna membina dengan tindakan atau usaha secara sadar dan melalui upaya dan tindakan serta dengan ketentuan-ketentuan secara efektif dan efisien.

Pembinaan yang dimaksud adalah membina perilaku siswa agar tidak menyimpang dari ajaran agama yang diajarkan.

b. Pengertian Perilaku Siswa

²⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 119.

²⁵ B. I L., Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, sekolah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian disini, dapat disimpulkan yang dimaksud perilaku manusia adalah semua aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak bisa diamati oleh pihak luar.²⁶

Adapun perilaku dalam pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak dari organisme tersebut dipengaruhi baik dari faktor internal yaitu pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi. Adapun faktor eksternal yaitu, iklim, manusia, sosial ekonomi, budaya dan lain-lain.²⁷ Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa perilaku manusia itu tampak dari segala aktifitas yang ia lakukan sehingga timbul suatu gejala dari kegiatan tersebut yang terpengaruh dari faktor internal maupun eksternalnya. Dalam kajian ini perilaku yang peneliti maksud adalah perilaku penyimpangan yang timbul dari siswa di sekolah sehingga mempengaruhi proses pembelajarannya. Masalah tersebut adalah perilaku negatif yang timbul dari siswa dalam proses pembelajaran.

Penyimpangan sikap pada anak adalah tingkah laku atau sikap yang dimiliki oleh anak-anak yang normal yang keluar dari kriteria sifat-sifat positif. Kata positif diartikan disini adalah nakal, kata nakal sering diartikan sebagai suatu perilaku yang negatif yang lewat batas. Dan dapat juga diartikan dengan perilaku yang

²⁶ Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 23.

²⁷ Asmar Zetty Zein dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu dan Anak* (Yogyakarta: Fitramaya, 2005), hlm. 23.

bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, dan dapat juga diartikan dengan perilaku yang bertentangan dengan falsafah bangsa, agama, dan tradisi setempat yang dapat menghambat kemajuan berfikir untuk memajukan bangsa.²⁸

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu intraksi antara guru dan siswa, hal itu sebagai ciri utama dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam hal itu, siswa adalah sebagai objek utama dalam keberlangsungan pembelajaran, dimaksud disini adalah siswa yang mempunyai kepribadian masing-masing sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dengan efektif, termasuk dalam kajian ini adalah perilaku negatif siswa yang memperlambat serta mempengaruhi hasil belajarnya.

c. Langkah-langkah Pembinaan Perilaku Siswa

Pembinaan perilaku maupun akhlak siswa merupakan tumpahan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari misi kerasulan nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadis beliau “innama Bu’itstu liutammima makarimal akhlak. (Hr.Ahmad) “hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.”

1. Beberapa hal yang berkaitan dengan pembinaan perilaku siswa

²⁸Arif Rahman, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 142.

a. Secara khusus

1. Menguasai keadaan psikis siswa-siswi, dengan begitu guru akan mengetahui kebutuhan masing-masing siswa sehingga tahu apa yang dibutuhkan setiap siswanya
2. Apa yang disukai dan yang tidak oleh siswa juga harus diketahui oleh guru, agar guru bisa membuat siswa tertarik agar memudahkan pembinaan.
3. Pelajari berbagai metode pembinaan. Dengan demikian guru akan mampu memberi metode yang tepat guna dan tidak monoton.
4. Sediakan alat-alat yang tepat guna dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembinaan.²⁹

b. Secara umum

1. Guru/Pendidik, Tugas dari guru adalah sebagai media agar anak didik mencapai tujuan yang dirumuskan. Tanpa pendidik tujuan atau yang dirumuskan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu sangat diperlukan guru yang profesional karena lebih mampu menguasai teori pembelajaran yang akan diberikan, guru profesional tentu lebih mampu dalam melakukan pembinaan dan mengembangkan kemampuan siswa.

²⁹ Juita Putri “*Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik*”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017)

2. Siswa, Siswa adalah orang yang belajar dan menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan. Antara guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, keduanya tentu harus aktif, bukan guru saja tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan niat besar. Oleh sebab itu anak didik merupakan objek dari pendidikan yang menjadi inti dari pendidikan.
3. Sekolah, Sekolah merupakan tempat ke-2 dimana anak mendapatkan pendidikan yang membentuk perilaku keagamaan, karenapada hakekatnya pendidika dalam pandangan Islam adalah menumbuhkan sikap pada diri anak.

Sekolah adalah pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap generasi muda dan guru adalah contoh tauladan bagi pembinaan akhlak bagi peserta didik. Sikap, keperibadian, agama, cara bergaul, berpakaian dari seorang guru adalah unsur yang penting yang kemudian akan diserap oleh peserta didik.³⁰

d. Bentuk-bentuk Perilaku Negatif Siswa

³⁰ Juita Putri "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik....,2017

Menurut Sudirman AM. dalam bukunya “Intraksi dan Motivasi dalam Mengajar“ bentuk-bentuk perilaku siswa dalam proses belajar mengajar dengan berlangsung yaitu diantaranya seperti:

- 1) Siswa terlambat masuk kelas
- 2) Siswa bermain sendiri
- 3) Siswa mengganggu temannya
- 4) Siswa berbicara dengan temannya
- 5) Siswa berbicara dengan temannya diluar bahan pelajaran yang dibahas
- 6) Siswa berusaha menarik perhatian kelas melalui kata-kata atau perbuatan
- 7) Siswa memperlmainkan atau menghina guru.³¹

Mendapati siswa yang melanggar peraturan baik didalam kelas atau pada waktu mengajar maupun diluar kelas atau diluar waktu pelajaran adalah suatu hal yang sering dihadapi oleh seorang pendidik. Akan tetapi hal tersebut adalah hal yang harus diubah oleh seorang pendidik tersebut, dalam kajian ini dimaksud untuk dilakukan pembinaan, pembimbingan baik diwaktu belajar maupun diluar pembelajaran.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Negatif Siswa

1) Faktor Internal

Faktor internal terbagi dua yaitu, faktor fisiologi dan faktor psikologi.

a. Faktor fisiologi adalah yang berbentuk fisik, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor Kondisi Kesehatan Rohani, Faktor ini merupakan suatu gangguan mental pada siswa dan sangat mengganggu proses belajar.

³¹ Sudirman AM., *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali, 1990), hlm 204.

- 2) Faktor jasmaniah, faktor jasmaniah adalah yang berhubungan dengan kesehatan fisik siswa sehingga terjadi ke-tidak setabilan fisik pada siswa saat belajar. Sehingga kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.
 - 3) Faktor kelelahan, seperti yang dimaksud dalam hal ini adalah sering terjadi karena siswa terlalu memaksakan diri untuk beraktivitas diluar batas kemampuannya. Faktor ini sangat mengganggu pembelajaran dan tidak dapat belajar dengan efektif
- b. Faktor psikologi adalah yang bersifat rohani sebagaimana diuraikan dibawah ini:
- 1) Minat, yaitu kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan. Dalam hal ini, dipusatkan pada saat belajar mengajar, tidak ada niat dalam belajar akan timbul kesulitan belajar.
 - 2) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang tinggi jiwa ataupun semat-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.
 - 3) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang,

barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif.

- 4) Motivasi, motivasi berfungsi mendorong, menimbulkan serta menggerakkan perbuatan-perbuatan belajar. Dalam belajar seorang siswa tanpa ada motivasi tidak akan ada kemauan dalam belajar.
- 5) Inteleksi, intelegensi mengandung unsur pikiran atau rasio. Semakin banyak unsur rasio dalam suatu tindakan atau tingkah laku, semakin berinteleksi tingkah laku tersebut.³²

2) Faktor Eksternal

Adapun yang mempengaruhi faktor eksternal dari perilaku siswa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Keluarga, keluarga adalah pusat pendidikan pertama bagi anak, akan tetapi dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada anak seperti,
 - 1) Cara Orang Tua Mendidik, orang tua tidak mampu atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya sehingga terdapat keterlambatan pengetahuan siswa disekolah dan akan mempengaruhi proses belajar siswa.

³² Sarwito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta Rajawali Pers. 2012), hlm. 88-89.

- 2) Keadaan Ekonomi keluarga, ekonomi keluarga yang kurang mampu sering membebani pikiran siswa dengan berbagai tekanan yang ada dalam pikirannya, seperti uang sekolah yang menunggak, perlengkapan belajar yang kurang memadai dan lain sebagainya. Hal tersebut bisa mengganggu konsentrasi belajar dan menimbulkan gejala perilaku negatif pada siswa.
 - 3) Pengertian orangtua, mengikuti kemauan orang tua adalah hal yang wajib bagi seorang siswa dalam kepatuhannya terhadap orang tuanya, akan tetapi orang tua dalam memperhatikan anaknya harus mengetahui perkembangan baik fisik maupun rohani seorang anak. Memahami perkembangan seorang anak akan mengetahui apa yang mesti diberikan kepada seorang anak dan bagaimana cara memberikan pendidikannya. Seorang anak yang kurang perhatian dari orang tua akan mempunyai sikap kurang mental dalam belajar sehingga akan sulit mengikuti pembelajaran.
- b. Faktor Sekolah, sekolah yang tidak disukai seorang anak untuk bersekolah dapat membuat siswa sering bertingkah dalam belajar. Faktor sekolah yang kurang memadai fasilitas dan lain sebagainya.

- 1) Metode Mengajar, metode mengajar yang diterapkan oleh guru tidak memadai kondisi siswa akan sulit memahami pelajaran. Seorang guru harus mampu melihat metode yang harus diterapkan sehingga akan mudah siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Relasi Guru dengan Siswa, relasi guru yang kurang baik diwaktu belajar maupun diluar pelajaran akan menimbulkan hal negatif dalam belajar dan sulit mengikuti kemauan dalam belajar. Relasi antara siswa dengan guru sangat penting dijaga karena yang demikian adalah salah satu kunci keberkahan dalam mendapatkan ilmu dari seorang guru.
- 3) Disiplin Sekolah, disiplin sekolah yang kurang konsisten akan membuat siswa ketagihan dalam bertingkah baik diwaktu belajar maupun diluar pelajaran. Faktor disiplin di sekolah atau suatu peraturan sekolah yang tidak berjalan dengan maksimal akan memberikan peluang untuk siswa untuk bertingkah kepada hal-hal yang negatif.
- 4) Pelajaran dan waktu Sekolah, pelajaran yang kurang dipahami oleh seorang siswa akan mempengaruhi kemauannya dalam belajar. Pelajaran di waktu siang

yang diberikan adalah pelajaran yang paling sulit bagi siswa akan menimbulkan rasa malas pada siswa.

- 5) Tugas Rumah, tugas rumah yang terlalu banyak diberikan oleh guru akan menimbulkan dampak kebosanan bagi siswa dalam belajar baik dirumah maupun disekolah. Kerena waktu seorang siswa dalam belajar dirumah akan mengurangi waktu istirahatnya, sehingga dampak kelelahan akan muncul diruang kelas ketika waktu belajar.³³

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa seorang siswa yang berperilaku negatif cenderung memiliki faktor yang mempengaruhi dirinya sehingga ia melakukan tindakan tersebut. Peneliti dalam hal ini melihat berbagai tingkah perilaku pada siswa sehingga seorang guru memiliki strategi sendiri dalam menghadapi hal tersebut. dan pada kajian ini peneliti hanya fokus kepada probelematika seorang guru yang memiliki bidang khusus dalam membina akhlak siswa.

Lebih lanjut seorang guru Akidah Akhlak diharap mampu menguasai seluruh permasalahan atau keadaan siswanya baik diwaktu belajar maupun diluar waktu belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan problematika guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa adalah di SD Negeri 101310 Sidingkat. Kabupaten Padang Lawas Utara. Adalah penelitian yang dilakukan oleh:

³³ Sarwito W. Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 92-93

1. Parulian Siregar : Problematika Akhlak Siswa di SD Negeri 101310. Sidingkat Padang Lawas Utara.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2017. Hasil penelitian menemukan bahwa problematika akhlak siswa di SD 101310. adalah sudah bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa guru sebagai pembina akhlak siswa sangat berupaya dan tidak pernah bosan dalam memberikan pembinaan terhadap siswa.

2. Problematika Guru Pendidikan Nilai-nilai Akhlak pada Pondok Pesantren Modern Darul Muhsinin Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2017. Hasil penelitian menemukan bahwa Problematika Guru Pendidikan dan nilai-nilai akhlak Pada Pondok Pesantren Modern Darul Muhsinin Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu Menemukan hasil bahwa tenaga pendidikan Guru Pendidikan Nilai-nilai Akhlak Pada Pondok Pesantren Modern Darul Muhsinin Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu Sangat baik dalam memberikan penerapan mengenai akhlak siswa hal ini dibuktikan dari hasil data penelitian pada skripsi tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Kota Padangsidempuan. Yang berada di Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 14 Januari 2021 sampai 16 Februari 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Kota Padangsidempuan. Yang beralamat di Kel. Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.³⁴

Menurut Nurul Zuriah mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-

³⁴ Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 5.

gelaja, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”³⁵

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Akidah Akhlak. Yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang rinciannya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Adalah sumber data pokok dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru bidang study Akidah Akhlak yang berjumlah satu orang di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data pelengkap. Sumber data sekunder yang digunakan adalah kepala sekolah, dan seluruh guru lainnya dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

³⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.³⁶ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.³⁷ Wawancara yang digunakan dalam hal ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut Mardalis adalah wawancara yang tidak menyediakan alternatif jawaban bagi responden.³⁸ Dalam hal ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs S Panca Dharma Padangsidempuan.

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 121.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 313.

³⁸ Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 66

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datanya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun kelapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi-sembunyi.³⁹

3. Triangulasi Data

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 145-148.

pembandingan terhadap itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.⁴⁰ Dengan adanya wawancara dan observasi data yang didapat terjamin keabsahannya dengan teknik trigulasi.

G. Teknis Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 175.

ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data yang dilakukan peneliti yang dengan melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Analisis hasil wawancara dan observasi dilakukan dengan ketentuan berdasarkan hasil yang dilakukan di lapangan.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif. Penyajian data yang dilakukan penelitian adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus. Di temuan umum terdapat sejarah singkat sekolah, letak geografis sekolah, struktur dan system organisasi sekolah, kondisi fisik sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, kondisi guru. Di temuan khusus terdapat problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa dan upaya guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di MTs S Panca Dharma Padangsidempuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁴¹

⁴¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 190.

Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi.

Setelah semua langkah di atas terlaksana, maka data terkumpul, baik bersifat primer, maupun sekunder di deskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang di rumuskan sehingga masalah yang di bahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan

Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan didirikan pada 1991 di jalan Perintis Kemerdekaan No. 61 Padang Matinggi, Kec. Padangsidempuan selatan Kota Padangsidempuan.⁴²

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan

Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan terletak di jalan Tapian Nauli No. 35, Kec. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta swasta yang berada di kota Padangsidempuan, sekolah ini berdiri di atas tanah yang berukuran 8344 M, tanah dan bangunan yang ada sekarang adalah milik Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan, bukan menyewa atau menumpang. Adapun letak Geografis dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan adalah:

Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga

Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

⁴² Syamsuddin Nasution, Kepala Madrasah, Di Mts S Panca Dharma Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2021.

Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga

Sebelah Selatan berbatasan dengan SMK S Panca Dharma Padangsidempuan.

3. Keadaan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan

Berdasarkan pantauan dan pengalaman yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel I
Gambaran Sarana/Prasarana di MTs S Panca Dharma Padangsidempuan

No	Nama Ruang	Luas/Unit (m ²)	Unit	Total luas (m ²)	Kondisi Ruang			
					Jumlah yang			
					B	R	R	R
					R	S	B	
1.	Ruang Kelas	7,3 x9	3	197,1	3			
2.	Ruang Perpustakaan	7,3x10	1	73	1			
3.	Ruang Lab. Komputer	9 x 14	1	126	1			
4.	Ruang Lab. Bahasa	7,3 x8	1	58,4	1			
5.	Ruang	7,5 x 9	1	67,5	1			

	Pimpinan							
6.	Ruang Guru	7,3 x 4	1	29,2	1			
7.	Ruang Tata Usaha	18 x 9	1	162	1			
8.	Tempat Beribadah	7,3 x 8	1	58,4	1			
9.	Jamban	7,3 x 8	1	58,4	1			
10.	Kantin	7,3 x 6,5	1	47,45	1			
16	Tempat Parkir	7.3 x 8	1	58,4	1			
17	Ruang Penjaga Sekolah	7,3 x 1,8	1	13,14	1			
18	Tempat Bermain/Beolahraga	2 x 3	1	6	1			

Keterangan:

B = Baik

RS = Rusak Sedang

RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

4. Sistem Kerja dan Tenaga Pendidik

Sistem kerja guru yang ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan pada umumnya tidak jauh berbeda dengan sistem kerja yang ditetapkan pada sekolah-sekolah lainnya. Bagi setiap guru bidang studi wajib mengajarkan bidang studi

sesuai dengan jurusannya pada kelas-kelas yang telah ditentukan oleh kepada sekolah. Adapun nama guru dibawah ini adalah:

Tabel II

Nama-nama Guru di MTs S Panca Dharma Padangsidempuan

No.	Nama guru/Pegawai	Jabatan
1.	Syamsuddin Nasution, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Indah Sagita Lubis, S. Pd.	Kurikulum
3.	Nurjannah Safitri, S. Pd.	Kesiswaan
4.	Nurhidayah Lubis, S. Ag.	Sarana/Prasarana
5.	Sariana Lubis, S. Ag.	Humas

No.	Nama-nama guru
1.	Syamsuddin Nasution, S. Pd
2.	Indah Sagita Lubis, S. Pd.
3.	Sariana Lubis, S. Ag.
4.	Nurhidayah Lubis, S. Ag.
5.	Nurjannah Safitri, S. Pd.
6.	Yuliana Pane, S.Pd
7.	Maria Ulfa, S.Pd I
8.	Masdalila Daulay, S.Pd
9.	Fitriani Lubis, S.Pd
10.	Martua dalimunthe, S.Pd

11.	Sri Wahyuni, S.Pd
12.	Fitri Sri Hartati S.Pd
13	Abdul Manap Harahap

Selain sistem kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan yang harus mengajarkan bidang studi sesuai dengan jurusannya masing-masing. Disini, juga akan dijelaskan beberapa tugas dan tanggung jawab bagi setiap guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

- a. Hadir lima belas menit sebelum bertugas dan wajib menandatangani daftar hadir
- b. Guru yang bertugas les pertama hari senin mengarahkan siswa untuk mengikuti pelaksanaan upacara bendera
- c. Wajib mengikuti upacara bendera hari-hari nasional lainnya
- d. Memakai pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku
- e. Mengikuti rapat- rapat resmi yang diadakan disekolah
- f. Ikut serta membuat keamanan sekolah termasuk pada waktu istirahat
- g. Ikut serta membantu memecahkan masalah yang timbul disekolah
- h. Ikut serta menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah

- i. Mengetahui kode etik guru Indonesia dan 12 langkah kepemimpinan
- j. Guru yang tidak hadir karena alasan tertentu memberi laporan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

5. Jumlah Siswa

Tabel III

Jumlah Siswa dan siswi di MTs S Panca Dharma

Padangsidempuan

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Total
Kelas VII	4	8	12
Kelas VIII	19	9	28
Kelas XI	21	8	29
Jumlah	44	25	69

B. Temuan Khusus

1. Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidempuan

a. Guru

1) Menguasai Keadaan Psikis siswa

Menurut keterangan yang disampaikan oleh ibu Sariana selaku guru Akidah Akhlak di Mts S Panca Dharma Padangsidempuan yaitu:

Problematika saya dalam membina perilaku siswa adalah belum bisa menguasai seluruh keadaan psikis siswa-siswi, hal ini karena banyaknya bentuk perilaku siswa yang terjadi.⁴³

Kemudian hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, Masdalila Daulay mengatakan:

Guru Akidah Akhlak tentunya masih belum bisa menguasai keadaan siswa-siswi baik fisik maupun psikis siswa karena keadaan siswa yang mempunyai latar belakang masalah yang berbeda-beda.⁴⁴

Kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti dari siswa-siswi adalah: hal tersebut membenarkan bahwa pelaksanaan pembinaan perilaku yang diberikan oleh guru

⁴³ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁴⁴ Masdalilah Daulay, Wali Kelas IX, di Mts S Panca Dharma Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

akidah akhlak belum mencapai kepada keseluruhan siswa-siswi, peneliti berpendapat setiap satu masalah akan lahir masalah lain. Hal ini peneliti berpendapat karena banyaknya siswa-siswi pindahan yang berlatar belakang buruk dari sekolah lain.⁴⁵

a) Keadaan Psikis Siswa

Menurut keterangan yang disampaikan oleh ibu guru

Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Keadaan Psikis siswa disekolah ini tentunya menjadi problematika dalam pembinaan perilaku siswa dilihat dari latar belakang siswa dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti:

- a) Siswa kurang mampu
- b) Siswa berasal dari keluarga bermasalah
- c) Siswa tidak mendapat perhatian dari orangtua
- d) Siswa merupakan anak yatim maupun piatu.⁴⁶

2) Mengetahui yang disukai Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah

Akhlak mengatakan bahwa:

Problematika selanjutnya, mengenai dengan kesukaan siswa tentunya mereka menyukai hal-hal yang bertolak belakang dengan keaktifan belajar disekolah dan minat mereka ketika dibina maupun diajar seperti:

- 1) siswa malas belajar
- 2) siswa sering bolos sekolah,
- 3) siswa tidak masuk kelas selama sehari-hari
- 4) siswa tidak patuh kepada tugas sekolah.⁴⁷

⁴⁵ Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpunan Pada Tanggal 15 Januari 2021.

⁴⁶ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpunan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁴⁷ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpunan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari ibu Yuliana Pane selaku guru bahasa Inggris mengatakan:

Problematika guru Akidah Akhlak adalah tidak lain adalah mengatasi agar selalu dapat memenuhi seluruh kesenangan siswa, tentunya tidak lain adalah karena siswa banyak yang tidak minat untuk belajar.⁴⁸

Kemudian hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa membuktikan bahwa:

Setiap siswa tentunya memiliki keinginan yang berbeda-beda namun bukan berarti tidak dapat dikuasai satu persatu, hal ini peneliti berpendapat sebagian siswa memiliki keinginan keluar dari sebuah beban yang berat yang terbawa kepada suasana belajar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara diatas, siswa memiliki kebutuhan yang lebih dalam pembinaan

3) Metode Pembinaan Perilaku Siswa

a) Kerja sama dengan guru-guru dan Wali kelas

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Akidah Akhlak mengatakan:

Metode dalam membina perilaku siswa tentunya saya buat sesuai dengan keadaan tempat dan suasana yang tersedia di sekolah ini seperti: Bekerja sama dengan guru wali kelas, dalam membuat pembelajaran ekstrakurikuler seperti:

1) Shalat Dhuha setiap pagi

⁴⁸ Yuliana Pane, Guru Bahasa Inggris, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 23 Januari 2021.

- 2) Membaca surah yasin setiap sekali seminggu
- 3) Membaca surah pendek al-Qur'an setiap apel pagi.⁴⁹
- 4) Membudayakan salam sapa senyum kepada guru-guru

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Fitriani selaku guru bahasa Indonesia mengatakan:

Guru Akidah Akhlak sebagai yang berperan penting dalam membina perilaku siswa mengajak kerja sama dengan wali kelas untuk membuat pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah, adapun mengenai dukungan metode tersebut guna untuk membina keimanan serta akhlakul karimah ssiwa.⁵⁰

Hal yang sama juga dengan hasil observasi peneliti selama penelitian, Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah tersebut adalah suatu metode dalam membina perilaku siswa di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan.

b. Sekolah

1) Disiplin Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Disiplin sekolah tentunya memberikan apa yang semestinya kepada siswa, sekolah memberikan ketegasan kepada siswa sesuai dengan batasan-batasan yang berlaku, akan

⁴⁹ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁵⁰ Fitriani, Guru Bahasa Indonesia, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

tetapi sekolah hanya mampu memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.⁵¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Nur Jannah, bahwasanya mengatakan:

Sekolah mampu memberikan ketegasan kepada siswa, namun jika diterapkan akan ditakutkan siswa tidak akan ada yang tersisa disekolah ini.⁵²

Kemudian hasil observasi yang peneliti dapatkan, mengenai kedisiplinan sekolah adalah benar bahwa sekolah hanya bisa berlaku tegas dengan memberikan sanksi kepada siswa-siswi, karena dalam artian jika sekolah memberikan kedisiplinan yang seharusnya akan membuat siswa tidak bertahan di sekolah tersebut.⁵³

2) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru Akidah

Akhlak mengatakan bahwa:

Mengenai dengan lingkungan sekolah, melihat dari kenyamanan siswa tentunya sangat berkurang dengan lingkungan sekolah, namun dengan segala atauran yang diterapkan selalu menyesuaikan dengan lingkungan seperti keadaannya:

- a) Lingkungan terlalu pengap
- b) Lingkungan berdampingan dengan sekolah lain
- c) Linkungan yang terdapat memasuki gang sempit

⁵¹ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁵² Nur Jannah, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁵³ Hasil Obsevasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpun, Pada Tanggal 18 Januari 2021.

- d) Lingkungan yang berada ditengah permukiman warga.⁵⁴

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Matua Dalimunthe mengatakan:

Mengenai dengan lingkungan sekolah tentunya memiliki kesan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang menarik perhatian siswa seperti:

- a) Siswa dengan mudah keluar masuk sekolah
- b) Siswa berkeliaran diluaran sekolah
- c) Siswa tertarik dengan suasana diluar lingkungan sekolah.⁵⁵

Kemudian hasil observasi peneliti membenarkan bahwa benar lingkungan sekolah tersebut mempunyai tempat yang tidak luas dan sangat senyap, lingkungan sekolah tersebut berada berdampingan dengan SMKS Panca Dharma Padangsidimpuan dan berdekatan dengan rumah warga serta banyak hal-hal yang membuat siswa tertarik ingin keluar seperti warung yang tidak berjauhan dengan sekolah warnet yang berada dekat sekolah.⁵⁶

3. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru Akidah

Akhlik mengatakan bahwa:

Mengenai dengan keadaan fasilitas yang berada di sekolah ini saya menganggap sudah secukupnya saja, jika dianggap kurang tentu benar saja, akan tetapi dalam pelaksanaan pembinaan perilaku siswa tentunya sekolah ini menginginkan lingkungan yang lebih baik, dan problematika mengenai dengan fasilitas adalah:

- a) Fasilitas belajar terdapat seperti apa adanya

⁵⁴ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁵⁵ Martua Dalimunthe, Guru Bidang Study Bahasa Arab, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 23 Januari 2021.

⁵⁶ Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan Pada Tanggal 18 Januari 2021.

- b) Fasilitas Olahraga apa adanya
- c) Fasilitas Lab. Komputer yang tidak berfungsi
- d) Perpustakaan dengan fasilitas apa adanya.
- e) Musollah menumpang dengan Sekolah SMK S Panca Dharma
- f) Toilet Menumpang dengan Sekolah SMK S Panca Dharma.⁵⁷

Adapun hasil wawancara dengan ibu Indah Sagita lubis mengatakan:

Fasilitas sekolah seperti adanya saja namun masih kurang memadai dengan situasi maupun kondisi yang ada, dalam pembinaan perilaku siswa saya berpendapat tentu sangat berpengaruh kepada siswa karena dengan fasilitas yang menumpang ini tidak jarang terjadi perkelahian antara siswa MTs ini dengan siswa SMK S Panca Dharma.⁵⁸

Selanjutnya hasil observasi yang peneliti laksanakan ternyata benar bahwa fasilitas di sekolah hanya berlaku adanya saja, namun pemanfaatannya masih sangat kurang, adapun pengaruhnya kepada pembinaan sangat berdampak tinggi karena dianggap siswa menjadi berbaur dengan siswa lain dan sering menimbulkan perkelahian ketika dilapangan olahraga dan tempat lainnya.⁵⁹

3) Siswa

- a) Karakter siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru

Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

⁵⁷ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁵⁸ Indah Sagita Lubis, Guru Matematika, di Mts S Panca Dharma Padangsidempuan, *Wawancara*, I Tanggal 19 Januari 2021.

⁵⁹ Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidempuan, Pada Tanggal 19 Januari 2021.

Mengenai dengan karakter siswa, saya selalu berusaha menguasai karakter setiap siswa, namun yang terjadi siswa perlu mendapatkan pembinaan yang sangat lebih terhadap pembinaan karakter tersebut, adapun cirri karakter siswa seperti:

- 1) Penampilan siswa yang kurang baik
- 2) Siswa kurang tata sopan santun kepada guru
- 3) Siswa merupakan pindahan yang bermasalah dari sekolah lain
- 4) Siswa melawan kepada guru
- 5) Siswa enggan dihukum.⁶⁰

Selanjutnya ibu Sri ketika diwawancarai peneliti

mengatakan:

Siswa yang seperti ini adalah siswa yang tidak diperhatikan orangtuanya mulai dari penampilan, karakter, sopan santun.⁶¹

Kemudian hasil observasi peneliti membenarkan bahwa: peneliti melihat kebenaran yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu guru tersebut.⁶²

b) Minat Siswa

Beerdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sariana, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan:

Mengenai dengan minat siswa sangat kurang dalam mengikuti pembinaan, hal ini sangat berpenaruh dalam pembinaan perilaku siswa, seperti:

- 1) Siswa malas
- 2) Siswa tidak Bergairah
- 3) Siswa Mengantuk.⁶³

⁶⁰ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁶¹ Sri Wahyuni, Guru PKN, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2021.

⁶² Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan Pada Tanggal 19 Januari 2021.

⁶³ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*,

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Maria Ulfa mengatakan: poblematika guru akidah akhlak dalam membina perilaku tentunya adalah mengenai dengan minat siswayang snagat kurang dalam mengikuti pembinaan.⁶⁴

Adapun hasil observasi peneliti melihat disaat belajar mengajar siswa banyak yang kurang minat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁵

c) Perhatian siswa

Beerdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sariana, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan:

Mengenai dengan perhatian siswa, saya masih kurang dalam menarik perhatian siswa dalam pembinaan, selain itu perhatian siswa selalu bersama dengan kebiasaan buruk dan masih belum bisa diubah seperti :

- 1) Tidak memperhatikan arahan guru
- 2) Tidak peduli dengan nilai sendiri
- 3) Dan tidak pedulidengan kelulusan sendiri.⁶⁶

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Yuliana pane: siswa tidak akan peduli dengan nilai yang bagus serta kelulusan mereka untuk naik kelas, tidak memperhatikan bagaimana keberhasilannya dalam belajar.⁶⁷

Tanggal 16 Januari 2021.

⁶⁴ Maria Ulfa, Guru Al-Qur'an Hadist, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2021.

⁶⁵ Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan Pada Tanggal 22 Januari 2021.

⁶⁶ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁶⁷ Yuliana Pane, Guru Bahasa Inggris, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

Adapun hasil observasi peneliti membenarkan ketika siswa mengikuti ujian akhir semester masih terdapat banyak siswa yang tidak hadir di sekolah⁶⁸

4) Keluarga

1. Keluarga kurang mampu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

Problematika dalam membina perilaku siswa sangat sulit karena tidak adanya dukungan dari keluarga siswa untuk kerja sama dalam membina perilaku anak, hal ini sangat berdampak kepada saya dalam melakukan pembinaan perilaku, karna kebanyakan dari siswa kita berlatar belakang dari keluarga seperti:

- a) Tidak sanggup membayar biaya sekolah
- b) Siswa beralasan tidak ada uang transportasi ke sekolah
- c) Siswa bekerja mencari biaya sekolah.⁶⁹

Hasil wawancara dengan ibu Masdalila mengatakan:

Siswa yang kurang mampu di sekolah ini berjumlah 99 % , ternyata sangat benar bahwa siswa banyak yang kurang mampu sehingga sering tidak hadir ke sekolah karena tidak mempunyai biaya sekolah.⁷⁰

2. Keluarga bermasalah

Berdasarkan keterangan dari ibu guru Akidah Akhlak mengatakan:

Masalah keluarga siswa itu sangat betul sangat banyak yang mempunyai keluarga bermasalah sehingga karakter seorang anak/siswa menjadi terpukul. Keluarga

⁶⁸ Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpun Pada Tanggal 22 Januari 2021.

⁶⁹ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁷⁰ Masdalila Daulay, Guru Bahasa Indonesia, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 23 Januari 2021.

bermasalah adalah problematika yang dihadapi dalam membina perilaku siswa.⁷¹

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Yuliana mengatakan:

Siswa yang mempunyai keluarga bermasalah di sekolah ini samapai 50% dan akibatnya siswa banyak yang berulah dan mempunyai perilaku yang tidak baik.

Hasil obsevasi peneliti selama penelitian melihat dari penampilan dan karakter siswa membenarkan bahwa keluarga siswa terdapat kurang mampu dalam menyekolahkan anaknya.⁷²

3. Perhatian keluarga terhadap anak

Adapun hasil wawancara dengan ibu guru Akidah

Akhlak mengatakan:

Problematika dalam membina perilaku siswa sangat sulit karena tidak adanya dukungan dari keluarga siswa untuk kerja sama dalam membina perilaku anak, hal ini sangat berdampak kepada saya dalam melakukan pembinaan perilaku seperti:

- a) Anak dibiarkan berpenampilan bebas
- b) Anak dibiarkan bergaul bebas
- c) Membiarkan anak tidak berangkat ke sekolah
- d) Keluarga tidak mendukung pembinaan anak disekolah.⁷³

⁷¹ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁷² Yuliana Pane, Guru Bahasa Inggris, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

⁷³ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

Selanjutnya hasil wawancara dari ibu Maria Ulfa yang mengatakan bahwa:

Kesulitan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa akan mudah jika bisa bekerja sama dengan keluarga siswa, bagaimanapun keluarga adalah salah satu peran yang sangat penting dalam membina anak didik disekolah dan dirumah.⁷⁴

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian bahwa, perilaku siswa-siswi menunjukkan bahwa siswa-siswi memiliki kebebasan dari keluarganya sehingga sangat berdampak bagi sekolah dalam membina perilaku siswa tersebut.⁷⁵

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Problematika Pembinaan Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidempuan

a. Guru

Berdasarkan wawancara dengan ibu guru bidang study Akidah Akhlak, mengenai upaya mengatasi problematika guru dalam membina perilaku siswa yaitu:

Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku siswa adalah terus berusaha menguasai mencari metode-metode yang lebih kuat untuk membenahi diri saya sendiri dalam membina keadaan siswa yang dihadapi agar siswa tidak memiliki kejenuhan dalam belajar seperti:

- 1) Melakukan kunjungan kepada orangtua siswa
- 2) Mengajak orangtua siswa agar lebih perhatian kepada anak
- 3) Bekerja sama dengan guru-guru sekolah lainnya dan guru wali kelas
- 4) Melakukan tindakan yang tegas dan tepat dalam mengatasi permasalahan siswa.⁷⁶

⁷⁴ Maria Ulfa, Guru Fikih, di Mts S Panca Dharma Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2021.

⁷⁵ Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidempuan Pada Tanggal 23 Januari 2021.

⁷⁶ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidempuan, *Wawancara*,

Hal ini dibenarkan oleh Guru bidang study Bahasa Indonesia saat diwawancara oleh peneliti mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika membina perilaku siswa adalah:

Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika dalam membina perilaku siswa adalah melakukan kerja sama dengan guru-guru lainnya seperti guru wali kelas kemudian mengajak orangtua siswa agar lebih perhatian kepada anaknya.⁷⁷

Kemudian hasil observasi yang peneliti laksanakan selama penelitian adalah: guru akidah Akhlak sangat antusias dalam memberikan pendampingan kepada siswa, peneliti berpendapat agar dapat menguasai keadaan psikis siswa⁷⁸

b. Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang study Akidah Akhlak, mengenai upaya mengatasi problematika guru dalam membina perilaku yang berkenaan dengan disiplin sekolah, fasilitas sekolah dan lingkungan sekolah yaitu:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan sekolah adalah:

- 1) Mengontrol siswa diwaktu jam istirahat dan bermain
- 2) Melakukan penjemputan apabila siswa tidak berada dilingkungan sekolah
- 3) Bekerja sama dengan guru piket.⁷⁹

bagi setiap guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma

Padangsidimpun yaitu sebagai berikut:

Tanggal 16 Januari 2021.

⁷⁷ Fitriani, Guru Bahasa Indonesia, Di Mts S Panca Dharma Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2021.

⁷⁸ Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpun Pada Tanggal 23 Januari 2021.

⁷⁹ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

- 1) Hadir lima belas menit sebelum bertugas dan wajib menandatangani daftar hadir
- 2) Guru yang bertugas les pertama hari senin mengarahkan siswa untuk mengikuti pelaksanaan upacara bendera
- 3) Wajib mengikuti upacara bendera hari-hari nasional lainnya
- 4) Memakai pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku
- 5) Mengikuti rapat- rapat resmi yang diadakan disekolah
- 6) Ikut serta membuat keamanan sekolah termasuk pada waktu istirahat
- 7) Ikut serta membantu memecahkan masalah yang timbul disekolah
- 8) Ikut serta menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah
- 9) Mengetahui kode etik guru Indonesia dan 12 langkah kepemimpinan
- 10) Guru yang tidak hadir karena alasan tertentu memberi laporan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Kemudian sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Yuliana

Pane mengatakan:

Guru Akidah Akhlak dalam menagatasi problematika siswa yang berkenaan dengan kedisiplinan sekolah, lingkungan dan fasilitas sekolah sadalah berupaya selalu berada di tengah-tengah siswa dalam rangka melakukan pendampingan, jika

siswa tidak berada dalam lingkungan akan dilakukan penjemputan kepada siswa yang keluar lingkungan sekolah.⁸⁰

Kemudian hasil observasi yang peneliti laksanakan selama penelitian adalah: guru akidah Akhlak, melakukan kerja sama dengan guru piket serta melakukan pengontrolan kepada siswa saat istirahat dan saat bermain.⁸¹

3. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang study Akidah Akhlak, mengenai upaya mengatasi problematika guru dalam membina perilaku siswa yaitu:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan karakter, minat dan perhatian siswa adalah:

- a) Memberikan terapi pembinaan khusus kepada siswa
- b) Mendampingi seluruh kegiatan siswa disekolah
- c) Tetap memberikan sanksi kepada siswa.⁸²

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Maria Ulfa yaitu:

Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika siswa yang berkenaan dengan Karakter siswa, minat siswa dan perhatian siswa yaitu dengan menghadapi siswa penuh perhatian yang lebih serta memberikan pembinaan yang berkesinambungan terhadap perilaku yang sama seperti tetap memberikan sanksi walaupun tidak mampan.⁸³

⁸⁰ Yuliana Pane, Guru Bahasa Inggris, Di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2021.

⁸¹ Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan Pada Tanggal 23 Januari 2021.

⁸² Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

⁸³ Maria Ulfa, Guru Fikih, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2021.

Kemudian hasil observasi yang peneliti laksanakan selama penelitian adalah: guru Akidah Akhlak selalu bersikap tegas kepada siswa-siswi yang melanggar dan memberikan hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan siswa seperti siswa yang mengganggu kawannya disaat istirahat, siswa diberikan hukuman dengan melaksanakan kebersihan di kantor sekaligus dinasihato oleh guru-guru.⁸⁴

4. Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang study Akidah Akhlak, mengenai upaya mengatasi problematika guru dalam membina perilaku siswa yaitu:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan keluarga siswa yang kurang mampu, keluarga bermasalah dan kurangnya perhatian keluarga kepada anak adalah:

- a) Menjalin hubungan kekeluargaan kepada keluarga siswa
- b) Memberikan kemudahan terhadap biaya sekolah siswa
- c) Memotivasi keluarga siswa mengenai masa depan anak.⁸⁵

Adapaun guru Bahasa Indonesia, Masdalila Daulay membenarkan:

Guru Akidah Akhlak bekerja sama dengan wali kelas agar lebih mudah mendapatkan siswa yang bermasalah, selain itu

⁸⁴ Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan Pada Tanggal 23 Januari 2021.

⁸⁵ Sariana, Guru Akidah Akhlak, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2021.

bisa lebih mudah dalam melakukan kunjungan kepada keluarga siswa dan menjalin hubungan kekeluargaan kepada siswa, dan lebih mudah berkordinasi masalah pembiayaan siswa disekolah Dan guru Akidah Akhlak sering melakukan penjemputan ketempat siswa.⁸⁶

Kemudian hasil observasi yang peneliti laksanakan selama penelitian adalah: guru akidah Akhlak ketika melayani orangtua siswa yang dipanggil kesekolah tampak memberikan kehangatan kekeluargaan kepada siswa serta memotivasi orangtua siswa demi keberlangsungan sekolah anaknya, dimana ketika saat itu orangtua siswa diberikan kemudahan pembayaran uang sekolah dengan cara mencicil demi bisa bekerja sama dengan orangtua siswa.⁸⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Sesuai dengan yang telah peneliti tulis sebelumnya yang peneliti kutip dari hasil wawancara, dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa problematika guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan adalah suatu problematika yang masih belum bisa dipecahkan.

Hal ini tidak bertentangan dengan study awal yang telah tercantum dalam latar belakang masalah dimana disebutkan bahwa guru akidah akhlak belum bisa memecahkan problematika yang terjadi di lapangan sekolah yaitu dalam membina akhlak peserta didik dengan tata aturan dan proses agar tercapainya siswa yang berakhlakul karimah. Hal tersebut

⁸⁶ Masdalila Daulay, Guru Bidang Study IPA, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 23 Januari 2021.

⁸⁷ Hasil Observasi, di Mts S Panca Dharma Padangsidimpuan Pada Tanggal 23 Januari 2021.

terlihat dari guru akidah akhlak dalam menerapkan pembinaan perilaku siswa belum bisa dipecahkan.

Sebagaimana yang saya temukan dalam penelitian ini guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa belum bisa memecahkan masalah tersebut seperti problematika yang timbul dari guru, siswa dan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku siswa adalah Menguasai keadaan siswa baik fisik maupun psikis, Tepat menanggapi apa kebutuhan siswa, Melakukan kunjungan kepada orangtua siswa, Mengajak orangtua siswa agar lebih perhatian kepada anak, Bekerja sama dengan guru-guru sekolah lainnya dan guru wali kelas, Melakukan tindakan yang tegas dan tepat dalam mengatasi permasalahan siswa.

D. KETERBATASAN PENELITI

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemui beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Letak peneliti cukup memakan waktu dan biaya yang banyak dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidempuan Kel. Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dalam membina perilaku siswa belum bisa dipecahkan. Guru Akidah Akhlak belum bisa menguasai keadaan siswa-siswa baik fisik maupun psikis siswa, selanjutnya guru Akidah Akhlak belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan siswa dan guru Akidah Akhlak masih berupaya mencari metode yang tepat dalam membina perilaku siswa.
2. Upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku siswa adalah Melakukan kunjungan kepada orangtua siswa, Mengajak orangtua siswa agar lebih perhatian kepada anak, Bekerja sama dengan guru-guru sekolah lainnya dan guru wali kelas, selanjutnya melakukan tindakan yang tegas dan tepat dalam mengatasi permasalahan siswa.

B. Saran-saran

Dari berbagai masalah-masalah yang telah dituliskan diatas, maka penulis mengharapkan:

1. Kepada guru Akidah Akhlak agar selalu memperhatikan pembinaan perilaku siswa, guru harus bisa membuat relasi yang baik dengan siswa serta mampu melakukan pembinaan sesuai kebutuhan siswa dan diharapkan mampu membimbing sesuai dengan perkembangan metode pengajaran.
2. Kemudian guru Akidah Akhlak harus bisa menguasai psikis siswa untuk mengetahui kebutuhan masing-masing siswa sehingga tahu apa yang dibutuhkan siswa.
3. Kemudian diharapkan bagi guru harus selalu bertanggung jawab atas keberhasilan siswanya dan mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Seorang guru yang professional adalah guru yang peka terhadap siswanya dan mampu menjadi seorang konselor dalam setiap masalah siswanya.
4. Kepala sekolah agar lebih mempertahankan usaha-usaha yang membimbing di bidang perilaku siswa karena dijamin sekarang yang membedakan anak sekolah dan yang bukan anak sekolah adalah perilaku dan tingkah lakunya yang baik.
5. Bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah tempat bagi anak mengembangkan potensinya untuk itu kepala sekolah dan semua unsure tenaga pendidik agar tetap bekerja sama untuk menciptakan generasi yang mempunyai latar agama Islam serta mestinya selalu mengikuti perkembangan agar memiliki daya saing yang kuat hingga mampu menjadi lembaga yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- AM Sudirman ., *Intraksidan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali, 1990.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto Suharismi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bahri Partono Pius Al-, dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Popula*, Surabaya : Arkola, 1995.
- Daulay, Anwar Saleh, *Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah & Luar Sekolah*, Medan: CV.Jabal Rahmat, 2003.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th.200*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010.
- Djamarah Saifulbahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Reneka Cipta, Jakarta: 200.
- Hamid Farida, *KamusI lmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2004.
- IlyasYunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandubg: Remaja Rosda Karya, 2006.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Mulyasa E., *menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatifdan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Porposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press,2011.
- Nanang Noerpatria, *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif*, Yogyakarta: Gerbang,2002.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosialdan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Pasaribu B. I L., *Memبina dan mengembangkan Generasi muda*, (Bandung: tarsito, 1990.
- Poerwodarminta W.J.S., *Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan*, Bandung : Bina Aksara, 1987.
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama,2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. Ke 7*, Jakarta: KalamMulia, 2006.
- RahmanArif, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Logos WacanaIlmu, 2001.
- Sarwono Sarwito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta Rajawali Pers. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikandan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.Saebani Beni Ahmad & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: PT. Pustakasetia, 2001.
- Team Penulis, *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang guru danDosen*, Jakarta : SinarGrafika, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa, Kamus BesarBahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wijaya Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan Pendidikandan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Zein Asmar Zetty dan Eko Suryani, *Psikologi IbudanAnak*, Yogyakarta: Fitramaya, 2005.

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

A. Daftar Observasi Kepada Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.

1. Memperhatikan guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembinaan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.
2. Memperhatikan guru Akidah Akhlak dalam bersikap kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.
3. Memperhatikan guru Akidah Akhlak dalam melayani orangtua siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.
4. Mengamati guru Akidah Akhlak dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.
5. Mengamati kedisiplinan yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.

B. Daftar Observasi Kepada Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.

1. Mengamati siswa dalam mengikuti pembinaan guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembinaan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.
2. Memperhatikan karakter siswa saat belajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan

3. Mengamati tindakan siswa yang sedang menjalani sanksi atau hukuman.
6. Mengamati kondisi siswa saat berada dilingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan
7. Mengamati siswa saat sedang belajar Akidah Akhlak di ruang sekolah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan? (Halaman 38)
2. Bagaimana letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan? (Halaman 38)
3. Bagaimana keadaan prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan? (Halaman 39)
4. Bagaimana system kerja dan tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan? (Halaman 41)
5. Berapa jumlah guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan? (Halaman 43)

B. Kepada Guru Bidang Study Akidah Akhlak

1. Problematika Guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan
 - a. Guru
 1. Menguasai keadaan psikis siswa-siswi
(langkah-langkah pembinaan, Halaman 22)
 - a) Apa problematika ibu dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan keadaan psikis siswa? (Halaman 45)
 2. Mengetahui yang di sukai siswa-siswi

- a) Apa problematika ibu dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan yang disukai siswa? (Halaman 45)
3. Metode dalam pembinaan
 - a) Apa problematika ibu dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan metode pembinaan perilaku siswa? (Halaman 46)
- b. Sekolah
1. Disiplin sekolah
 - a) Apakah disiplin sekolah menjadi problem dalam pelaksanaan pembinaan perilaku siswa? (Halaman 48)
 2. Lingkungan sekolah
 - a) Apakah lingkungan sekolah menjadi problem dalam pelaksanaan pembinaan perilaku siswa-siswi? (Halaman 48)
 3. Fasilitas Sekolah
 - a) Apakah fasilitas sekolah menjadi problem dalam pelaksanaan pembinaan perilaku siswa-siswa? (Halaman 50)
- c. Siswa
1. Karakter Siswa
 - a) Apa saja ciri karakter siswa yang menjadi problem dalam pelaksanaan pembinaan perilaku siswa? (Halaman 51)

2. Minat Siswa

- a) Apakah dengan minat siswa-siswi menjadi problematika dalam membina perilaku siswa? (Halaman 52)

3. Perhatian Siswa

- a) Apakah perhatian siswa-siswi menjadi problematika dalam membina perilaku siswa? (Halaman 53)

d. Keluarga

1. Keluarga kurang mampu

- a) Apakah keluarga siswa yang kurang mampu menjadi problematika dalam pembinaan perilaku siswa? (Halaman 53)

2. Keluarga bermasalah

- a) Apakah keluarga siswa yang bermasalah menjadi problematika dalam pembinaan perilaku siswa? (Halaman 54)

3. Perhatian Orangtua kepada anak

- a) Apakah perhatian orang tua kepada anak menjadi problematika dalam pembinaan perilaku siswa? (Halaman 55)

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Problematika Pembinaan Perilaku Siswa

a. Guru

- 1) Apa saja upaya ibu dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku Siswa? (Halaman 56)
- b. Sekolah
 - 1) Apa saja upaya ibu dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku Siswa yang berkenaan dengan sekolah? (Halaman 57)
- c. Siswa
 - 1) Apa saja upaya ibu dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku Siswa yang berkenaan dengan siswa? (Halaman 58)
- d. Keluarga Siswa
 - 1) Apa saja upaya ibu dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku Siswa yang berkenaan dengan keluarga siswa? (Halaman 57)

C. Kepada Guru-guru MTs S Panca Dharma Padangsidempuan

1. Menurut bapak/ibu apa saja problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan penguasaan keadaan psikis siswa? (Halaman 56)
6. Menurut bapak/ibu apa saja problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan penguasaan apa yang disukai siswa? (Halaman 56)
7. Menurut bapak/ibu apa saja problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan metode pembinaan perilaku? (Halaman 56)

8. Menurut bapak/ibu apa saja problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan sekolah? (Halaman 57)
9. Menurut bapak/ibu apa saja problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan karakter siswa? (Halaman 58)
10. Menurut bapak/ibu apa saja problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan siswa? (Halaman 59)
11. Menurut bapak/ibu apa saja problematika guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa yang berkenaan dengan keluarga siswa? (Halaman 59)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Abdul Manap Harahap
NIM : 1620100065
Tempat/Tanggal Lahir : Tamosu, 17 Mei 1997
e-mail/No. Telepon : abdulmanapharahap05@gmail.com
/082272361179
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 6
Alamat : Dusun Tamosu Desa Simbolon
Kec. Padang Bolak

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Mahdi Kiramat Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nur Syarifah Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Tamosu Desa Simbolon
Kec. Padang Bolak

C. Riwayat Pendidikan

SD : MIN Padanggarugur. Lulus Tahun
2010
SLTP : MTs S Al-Mukhtariyah Nagasaribu
: Lulus Tahun 2013
SLTA : MA. Al-Mukhtariyah Nagasaribu
: Tahun Lulus 2016
IAIAN Padangsidempuan : Masuk Tahun 2016

Lampiran III



Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak, Sariana Lubis S.Ag. Madrasah
Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan,.



Wawancara dengan Bapak Syamsuddin Nasution, S.Pd. Kepala Sekolah Madrasah
Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan.



Wawancara Dengan Guru Matematika, Indah Sagita Lubis, S.Pd. Madrasah
Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidempuan



Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia, Yuliana Pane, S.Pd. Madrasah
Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidempuan



Observasi Kepada Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Swasta Panca Dharma Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 92/In. 14/E.5a/PP.00.9/.../2020

Padangsidempuan, 25, .../10/2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)
 2. **Dr. Erna Ikawati, M.Pd** (Pembimbing II)

Di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Abdul Manap Harahap**
 NIM. : **16 201 00065**
 Sem/ T. Akademik : **IX/2019-2020**
 Fak./Prodi-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -PAI - 3**
 Judul Skripsi : **Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di MTs S Panca Dharma Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Dauly, M.Ag.
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A
 NIP. 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
 NIP. 19791205 200801 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 25 /In.14/E.1/TL.00/01/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

14 Januari 2021

Yth. Kepala Sekolah MTs Swasta Panca Dharma
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

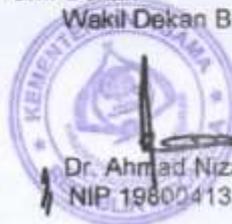
Nama : Abdul Manap Harahap
NIM : 1620100065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Tua, Paluta

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MTs Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP.19800413 200604 1 002

**YAYASAN PENDIDIKAN PANCA DHARMA (YPPD)
MTs PANCA DHARMA**

Jl.Tapiian Nauli No.35 Kel Aek Tampang Padangsidimpuan

22726

SURAT KETERANGAN

MTs. 028 / 02.20 / kp.005 / 157 / 2021

Untuk menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor B-25/In.14/E.1.00/01/2021 Perihal Pelaksanaan Riset, yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	SYAMSUDDIN NASUTION S.Pd
NIP	:	-
JABATAN	:	KEPALA MADRASAH
SEKOLAH	:	MTs S PANCA DHARMA
ALAMAT	:	JL. TAPIAN NAULI NO.35 KEL. AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

NAMA	:	Abdul Manap Harahap
NIM	:	1620100065
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Kegurua
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Riset di MTs Panca Dharma Padangsidimpuan dengan judul

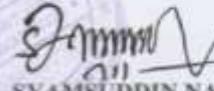
**“Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MTs Swasta
Panca Dharma Padangsidimpuan”**

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padangsidimpuan,

2021

KEPALA MADRASAH



SYAMSUDDIN NASUTION S.Pd

